

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang paling utama bagi setiap praktisi keilmuan adalah pendidikan masa awal. Pendidikan Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dalam mengembangkan fungsi tersebut maka pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Salah satu kecerdasan anak yang harus digali adalah kecerdasan logika matematika dilihat dari keterampilan untuk menangani angka, bentuk, pola, dan kemahiran dalam memecahkan masalah yang ada. Pendapat tersebut juga didukung Noorlaila (2010: 95) yang menyatakan bahwa Kecerdasan logika matematika ditandai dengan kemampuan berfikir secara konseptual. Biasanya individu dengan kemampuan berfikir yang baik, suka

mengeksplorasi pola, bentuk, kategori, dan hubungan. Kehidupan sehari-hari siswa selalu dihadapkan pada persoalan menggunakan logika untuk memecahkan suatu masalah. Namun, pada kenyataannya melaksanakan kegiatan pembelajaran bukanlah hal yang mudah karena masih banyak ditemukan anak yang masih belum menguasai kemahiran dalam mengolah bilangan atau mengeksplorasi pola sesuai konsep secara logis.

TK Al-Jufri VII Trusak–Larangan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas. TK Al-Jufri terletak di Jl. Raya Sumenep Trusak - Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Tenaga pendidik di TK Al-Jufri VII mempunyai 4 Guru dan 1 Kepala Sekolah, kelompok A berjumlah 18 siswa sedangkan kelompok B berjumlah 14 siswa. Guru tersebut masih belajar lagi untuk menempuh sarjana, sehingga model pembelajaran belum maksimal dikuasai dan proses pembelajarannya masih monoton yaitu dengan metode ceramah, misalkan dalam pembelajaran matematika mengenal bentuk hanya menyebutkan nama bentuknya kemudian anak diajak untuk menirukan nama bentuk yang telah disebutnya tanpa adanya tanya jawab antara guru dan siswa sehingga anak pasif serta tanpa adanya proses pembelajaran yang aktif dan inovatif untuk anak, sehingga kemampuan pengenalan bentuk geometri anak masih rendah, anak belum mengerti tentang bentuk kongkrit dari suatu benda yang sesuai dengan bentuk-bentuk geometri.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi di TK Al-Jufri VII Larangan, permasalahan ini dapat dilihat dari kurang minatnya anak terhadap pembelajaran yang berhubungan kemahiran memecahkan suatu masalah yang ada, mengklasifikasikan suatu benda atau bentuk dan pola tertentu. Sikap yang dimunculkan anak terhadap pembelajaran hanya acuh tak acuh, sehingga tidak terjadinya umpan balik

yang baik sebagai respon yang diterimanya. Kemampuan anak mengenai pengenalan angka, bentuk, pola, dan kemahiran dalam memecahkan masalah yang ada dari kelompok B yang berjumlah 14 anak, kecerdasan logika matematikannya terlihat masih rendah dalam pengenalan bentuk-bentuk geometri. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian indikator yaitu memasangkan kepingan *puzzle* menjadi betuk utuh atau sesuai dengan bentuknya hanya 2 anak yang dapat dinilai baik, maka peneliti menerapkan permainan *puzzle* bervariasi dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Pengenalan Geometris melalui Permainan *Puzzle* Bervariasi pada Kelompok B TK Al-Jufri VII Trasak Larangan Pamekasan Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka muncul berbagai persoalan yang krusial, yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Pengenalan geometri bagi anak terbatas khususnya pada Kelompok B TK Al-Jufri VII Trasak - Larangan. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran hanya menggunakan lembar kerja, misalnya menebalkan bentuk geometri dan mewarnai bentuk geometri.
2. Kemampuan anak dalam memecahkan suatu masalah pada Kelompok B TK Al-Jufri VII Trasak - Larangan masih rendah. Hal ini dibuktikan ketika anak menyusun kepingan geometri, anak mudah putus asa dengan membiarkan saja kepingan geometri berserakan tanpa diselesaikan.
3. Kemampuan anak dalam mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya pada Kelompok B TK Al-Jufri VII Trasak - Larangan masih rendah. Hal ini dibuktikan ketika anak mengelompokkan bentuk-bentuk geometri berdasarkan warna, bentuk dan ukuran masih

sering keliru.

4. Pengenalan geometri masih menggunakan metode *teacher centered* pada Kelompok B TK Al-Jufri VII Trusak – Larangan , sehingga dalam proses pembelajaran geometri kurang menarik dan membosankan.
5. Pemahaman anak tentang geometri masih cenderung abstrak. Kegiatan ini dapat dilihat ketika guru menerangkan pembelajaran tidak dijelaskan secara detail dan tidak menggunakan media secara langsung.

6. Permainan sebagai alat peaga yang digunakan masih terbatas. Sebagai contoh pada saat guru menjelaskan tidak sesuai dengan materi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya membatasi pada upaya meningkatkan pengenalan geometri dengan pemanfaatan permainan *puzzle* bervariasi. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang hendak di teliti lebih terfokus pada peningkatan pengenalan geometri yang dilaksanakan pada kelompok B TK Al-Jufri VII Trsak – Larangan Pamekasan tahun pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Sebagai gambaran tentang arah penelitian, maka rumusan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana aktivitas anak dalam penerapan permainan *puzzle* bervariasi dapat meningkatkan kualitas hasil pengenalan geometri siswa kelompok B TK Al-Jufri VII Trsak – Larangan ?”.
2. Bagaimana respon anak dalam penerapan permainan *puzzle* bervariasi dapat meningkatkan kualitas hasil pengenalan geometri siswa kelompok B TK Al-Jufri VII Trsak – Larangan ?”.
3. Bagaimana peningkatan kreativitas anak dalam permainan *puzzle* bervariasi dapat meningkatkan kualitas hasil pengenalan geometri siswa kelompok B TK Al-Jufri VII Trsak – Larangan ?”.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengenalan geometri anak melalui permainan *puzzle* Bervariasi.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan pengenalan geometri anak melalui permainan *puzzle* bervariasi di Kelompok B TK Al-Jufri VII Trusak – Larangan Pamekasan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan untuk meningkatkan pengenalan geometri anak melalui permainan *puzzle* bervariasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Melalui permainan *puzzle* dalam pengajaran anak dapat meningkatkan pengenalan geometri dan keaktifan belajar siswa sebagai alternatif dalam belajar untuk meningkatkan pengenalan geometri anak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru untuk dapat mengembangkan permainan yang lebih inovatif dan lebih berorientasi pada proses sehingga membantu meningkatkan pengenalan geometri dan meningkatkan kualitas pembelajaran anak.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk selalu melakukan inovasi untuk menemukan permainan-permainan dalam pembelajaran yang paling tepat dan efektif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemilihan permainan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak serta sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang

lain berkaitan dengan peningkatan pengenalan geometri anak.